

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Kehamilan posterm merupakan kehamilan yang berlangsung selama 42 minggu atau lebih dari 42 minggu yang dihitung berdasarkan dari (HPHT) atau hari pertama haid terakhir (Qodarsih, 2017). Angka kehamilan posterm di seluruh dunia mencapai 5-10% dari total seluruh kehamilan, sedangkan di Indonesia angka kejadian kehamilan posterm mencapai sekitar 3,5-14% dari 358.000 jumlah angka kehamilan (Sukemi, 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Defrin (2019) menyebutkan bahwa prevalensi kehamilan posterm di Indonesia adalah sekitar 10%.

Salah satu faktor penyebab dari angka kematian bayi adalah kehamilan posterm atau serotinus. Plasenta akan mengalami penuaan dan menurunnya fungsi plasenta akibat dari terjadinya kehamilan posterm. Dengan demikian asupan gizi dan oksigen yang dibutuhkan bayi didalam kandungan akan mengalami kekurangan. Air ketuban bisa bercampur dengan mekonium yang akan menyebabkan ketuban berwarna hijau dan terhisap oleh bayi sehingga akan mengakibatkan terjadinya asfiksia (Qodarsih, 2017). Asfiksia merupakan keadaan bayi baru lahir atau beberapa saat setelah lahir dimana bayi tidak mampu untuk bernafas secara spontan dan melanjutkan pernapasan secara teratur (Andini, Indah Lestari dan Sulastin, 2022). Sebanyak 23% penyebab dari semua kematian neonatal di seluruh dunia adalah asfiksia neonatorum (Razak, 2021).

Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai sebanyak 24 per 1000 kelahiran hidup berdasarkan data yang termuat dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Menurut data Bank Dunia jumlah kematian bayi yaitu sebesar 23,9 per 1000 kelahiran hidup (The World Bank, 2020). AKB di Jawa Barat berdasarkan data kementerian kesehatan

pada tahun 2020 adalah 2.891 jiwa dari 880.250 jumlah angka kelahiran bayi. AKB yang telah terjadi di Kabupaten Karawang berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang adalah sebanyak 81 kasus dari 44.850 jumlah kasus yang disebabkan oleh asfiksia, infeksi, aspirasi, diare, dan penyebab lain yang tidak diketahui (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2019). Qodarsih (2017) mengemukakan bahwa ada sebanyak 71 (61,7%) ibu yang melahirkan bayinya dalam keadaan asfiksia dari total keseluruhan 84 ibu hamil yang mengalami kehamilan posterm. Yolanda (2019) mengemukakan bahwa ada sebanyak 103 ibu mengalami kehamilan posterm dan bayinya mengalami asfiksia yaitu sebanyak 98 bayi (48,8%). Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara usia kehamilan dengan terjadinya asfiksia.

Data di PMB Bidan pada tahun 2021 tercatat angka kejadian posterm sebanyak 4 kasus (6,45%) dari total 62 ibu bersalin. Pada bulan Januari – Maret tercatat hanya ada 1 kasus (5%) dari total 20 ibu bersalin. Berdasarkan data tersebut kemungkinan angka kejadian kasus kehamilan posterm akan mengalami peningkatan. Sedangkan angka kejadian asfiksia pada tahun 2021 sebanyak 6 kasus (9,7%) dari total 62 ibu bersalin. Pada bulan Januari-Maret terdapat 2 kasus (10%) kejadian asfiksia dari total 20 ibu bersalin. Berdasarkan data tersebut kemungkinan angka kejadian kasus asfiksia akan mengalami peningkatan.

Seorang bidan sebagai tenaga kesehatan yang profesional berkewajiban memberikan suatu pelayanan yang berkualitas serta sesuai dengan kewenangan dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan dengan ilmu dan kiat kebidanan kepada para pasiennya, karena setiap pasien berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman dan memuaskan sesuai dengan kebutuhannya. Pentingnya dilakukan asuhan kebidanan secara menyeluruh dan pengkajian data secara lengkap merupakan suatu bentuk pelayanan untuk mendeteksi adanya penyulit dan kelainan terutama terjadinya kehamilan posterm. Kesalahan dalam menentukan usia kehamilan dapat terjadi apabila tidak dilakukan justifikasi untuk memastikan HPHT ibu. Hal demikian akan

berdampak pada ibu mengalami kehamilan posterm, dan kehamilan posterm dapat menimbulkan risiko terjadinya komplikasi lain, baik pada janin maupun pada bayi ibu. Bagi seorang bidan dari berbagai hal kegawatdaruratan yang dialami pasien, ketika melakukan dan memberikan pelayanan asuhan kebidanan merupakan tugas dan tanggung jawab yang besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Hamil dengan Kehamilan Posterm dan Asfiksia di Praktik Mandiri Bidan di Cikampek Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu Bagaimana penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ibu Hamil dengan Kehamilan Posterm dan Asfiksia di Praktik Mandiri Bidan di Cikampek Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penulisan

A. Tujuan Umum

Untuk menerapkan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Kehamilan Posterm dan Asfiksia di Praktik Mandiri Bidan di Cikampek Tahun 2022.

B. Tujuan Khusus

- 1) Untuk melakukan asuhan kebidanan pada masa kehamilan pada ibu dengan Kehamilan Posterm di Praktik Mandiri Bidan di Cikampek Tahun 2022.
- 2) Untuk melakukan asuhan kebidanan pada masa persalinan pada ibu dengan Kehamilan Posterm dan Asfiksia Sedang di Praktik Mandiri Bidan di Cikampek Tahun 2022.
- 3) Untuk melakukan asuhan kebidanan pada masa nifas pada ibu di Praktik Mandiri Bidan di Cikampek Tahun 2022.
- 4) Untuk melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan Asfiksia Sedang di Praktik Mandiri Bidan di Cikampek Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penulisan

A. Teoritis

Hasil penulisan yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

B. Praktis

- 1) Bagi Prodi D-III Kebidanan Karawang, dapat digunakan untuk sumber literasi, referensi, dan wawasan dalam pembelajaran.
- 2) Bagi Bidan / Tempat Penelitian, dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan.
- 3) Bagi Klien, mendapatkan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- 4) Bagi Penulis, dapat mempraktikkan teori yang didapat secara langsung dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.